BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai perilaku komunikasi Dalang Sandiwara studi fenomenologi dengan pendekatan kualitatif mengenai perilaku komunikasi Dalang Sandiwara dalam memberikan alur cerita terhadap penontonnya di Kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan tentang perbedaan penggunaan komunikasi verbal dalam komunikasi Dalang Sandiwara. Perbedaan itu berhubungan dengan penggunaan simbol-simbol komunikasi yang mereka gunakan. Serta perbedaan penggunaan perilaku dan simbol-simbol komunikasi tersebut memiliki makna dan tujuan tertentu dalam penggunaannya. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa yang digunakan oleh para Dalang Sandiwara pada saat sedang memberikan alur cerita terhadap penonton adalah menggunakan bahasa Jawa, serta sesekali mempergunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Jawa dipergunakan pada saat berada di atas pementasan membawakan alur cerita. Selain itu adanya Ucapan tertentu yang diucapkan pada saat memasuki kerajaan atau pendopo yaitu : "Sampurasun, Punten." Walaupun pada kenyataannya para Dalang Sandiwara kadang melupakan hal tersebut.

2. Peneliti menemukan perbedaan mengenai penggunaan komunikasi verbal yang digunakan para Dalang Sandiwara dibandingkan dengan penemuan pada penggunaan komunikasi non verbalnya. Jika dibandingkan, simbol-simbol verbal bisa dibedakan tingkat pengggunaannya atau lebih jelas perbedaan tingkat penggunaannya kepada siapa saja. Berbeda dengan penggunaan komunikasi non verbal ada beberapa hal yang cenderung tidak memiliki tingkat perbedaan pada penggunaannya saat berinteraksi dengan lawan mainnya atau pada saat berinteraksi dengan orang lain.Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan adanya dua poin penting yang menjadi perilaku komunikasi Dalang Sandiwara dalam penggunaan komunikasi non verbalnya, yaitu bahasa tubuh dan penampilan fisik. Bahasa tubuh berupa gerakan tangan dan iket kepala serta ekspresi wajah dan kontak mata untuk membantu, mempertegas, atau menggantikan komunikasi verbal para Dalang Sandiwara terhadap penontonnya. Dan penampilan fisik merupakan busana yang digunakan Dalang Sandiwara adalah busanabaju tradisional serta karakter fisik yang dimiliki Dalang Sandiwara adalah berwajah cantik dan Ganteng, tinggi semampai, berat badan ideal atau bertubuh kekar, dan memiliki rambut panjang. Dalam hal ini penampilan fisik lebih menonjol dibandingkan dengan bahasa tubuh yang kurang dipergunakan secara maksimal oleh Para Dalang Sandiwara.
3. Motif yang melatari perilaku komunikasi Dalang Sandiwaraterbagi menjadi dua yaitu motif masa lalu (*because motive*) yaitu motif dimana adanya faktor pengalaman dan faktor ajakan teman yang mendorong

Dalang Sandiwara berperilaku komunikasi seperti tersebut. Sedangkan motif masa depan (*in order to motive*) yaitu dimana adanya faktor kebutuhan dari Dalang Sandiwara untuk memperoleh uang setelah mereka bekerja. Selain itu sebagai bentuk tanggungjawab terhadap Sandiwara.

4. Dalam interaksi simbolik ini, kesamaan makna dalam memaknai simbol-simbol verbal dan simbol-simbol non verbal yang terjadi dapat menghasilkan sebuah interaksi yang timbal balik antara Dalang Sandiwara dengan penontonnya ataupun lawan mainnya. Tercapainya kesamaan makna ini akan membuahkan pemahaman yang terjadi diantara mereka sehingga perilaku komunikasipun akan berjalan efektif.
5. Perilaku komunikasi Dalang Sandiwara dibagi kedalam dua bagian besar, yaitu perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi verbal dan perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi non verbal ketika sedang memberikan alur cerita terhadap penontonnya. Selain itu, adanya motif yang melatari perilaku komunikasi dari seorang Dalang Sandiwaratersebut.

5.2. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikansesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi ataulembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saranyang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut :

5.2.1. Bagi Dalang Sandiwara

1. Penggunaan bahasa yang bersahabat sebaiknya lebih dipertahankan lagi untuk dipergunakan pada saat sedang memberikan alur cerita terhadap penontonnya. Agar lebih terciptanya pemahaman diantara kedua belah pihak serta kenyamanan penonton menonton sandiwara.
2. Adanya ucapan tertentu dari sandiwara itu dapat dijadikan ciri khas yang membuat penonton ingat dengan alur cerita. Sehingga dalam penggunaan ucapan lebih ditingkatkan lagi kesadaran dari Dalang Sandiwara agar dapat melekat kepada penonton sehingga dapat memberikan manfaat yang terasa bagi sandiwara itu sendiri.
3. Selain mengutamakan penampilan fisik, sebaiknya Dalang Sandiwara juga memperhatikan pentingnya penggunaan bahasa tubuh pada saat sedang memberikan alur cerita terhadap penontonnya. Jangan sampai dikesampingkan dibandingkan dengan yang lainnya karena fungsinya untuk membantu dalam proses komunikasi.

5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lebih banyak lagi mengenai penelitian sejenis agar hasil penelitian selanjutnya menjadi semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Selain itu dapat mengembangkan dan memunculkan ide-ide penelitian yang baru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam bidang ilmu komunikasi secara umum.